

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan dan Dakwah SMPIT Daarussalam Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Peneliti datang pertama kali di SMPIT Daarussalam Tulungagung sebagai peneliti pada hari Jum'at 16 November 2018 pukul 09.00 WIB, untuk melakukan riset kepada seluruh guru-guru di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peneliti pertama kali menemui kepala Tata Usaha (TU) atau Ibu Fahmais Fadilla untuk memberitahukan niat kedatangan peneliti di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peneliti mengemukakan bahwa, akan meminta izin melakukan penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peneliti menjelaskan tentang judul penelitiannya, yaitu Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung dan bagaimana peneliti memperoleh informasi atau data, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sekaligus bertanya terkait syarat apa saja yang harus di sertakan untuk melakukan penelitian.

Ibu Fahmais Fadilla menyetujui bawasanya peneliti akan mengadakan penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung dan mengemukakan bahwa, hanya surat izin penelitian saja sebagai prasarat. Karena pada waktu

itu kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung bernama Bapak Anang Ikhwanudin, tidak ada di kantor sedang melakukan tes CPNS di Bali dan diperkirakan akan kembali pada hari Senin, 19 November 2018, untuk penyerahan surat izin penelitian menunggu kehadiran Bapak Anang Ikhwanudin selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung. Setelah kegiatan riset selesai Ibu Fahmais Fadilla mengizinkan peneliti untuk melihat-lihat atau mengambil foto di SMPIT Daarussalam Tulungagung sekaligus peneliti berpamitan untuk pulang

Peneliti sekitar pukul 10.15 WIB, masuk ke kelas 7, 8, dan 9 yang berada di lantai dua. Karena lembaga itu menjadi satu dengan lembaga SDIT Daarussalam Tulungagung untuk kelas 4, 5, dan 6 yang hanya berbeda atap saja. Kelas 4, 5, dan 6 berada dilantai satu dan kelas 7, 8, dan 9 berada dilantai dua. Peneliti menemui salah satu peserta didik bernama Nafsiyatul Muthmainnah. Peneliti melakukan sedikit wawancara mengenai kegiatan apa saja yang ada di SMPIT Daarussalam setiap harinya. Nafsiyatul Muthmainnah mengemukakan bahwa, setiap hari senin baik hari ulangan atau tidak tetap dilaksanakan upacara, hari selasa sampai kamis melaksanakan tadarus bersama, shalat dhuha berjamaah, mengaji ummi karena di Lembaga Daarussalam Tulungagung dalam mengaji menggunakan metode ummi, hari jum'at kegiatan olahraga, dan hari sabtu pembelajaran seperti biasa begitu juga hari sebelumnya setelah mengaji ummi, serta pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah setiap hari.

Peneliti setelah mendapatkan sedikit informasi dari salah satu peserta didik, menjadikan peneliti lebih mudah untuk melakukan apa yang perlu untuk di observasi dalam penelitiannya.

Peneliti pada hari Senin 19 November 2018 pukul 09.00 WIB, menyerahkan surat izin penelitian ke SMPIT Daarussalam Tulungagung yang sebelumnya sudah mengadakan perjanjian untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung kepada Bapak Anang Ikhwanudin kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sebelum peneliti menemui Ibu Fahmais Fadilla, peneliti ditemui oleh Ibu Binti Azizatul Khoiriyah dan pada akhirnya bertemu Ibu Fahmais Fadilla, beliau mengemukakan bahwa, Bapak Anang Ikhwanudin masih belum ada, diperkirakan besok Selasa, 20 November 2018 ada di kantor. Ibu Fahmais Fadila menerima surat izin penelitian tersebut dan untuk masalah tentang siapa yang akan dijadikan informen atau informan menunggu keputusan Bapak Anang Ikhwanudin.

Peneliti pada hari Selasa 20 November 2018, pukul 09.00 WIB, menemui Bapak Anang Ikhwanudin dan menjelaskan mengenai surat izin penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung beserta judul penelitiannya, yaitu Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Bapak Anang Ikhwanudin menyetujui dan bertanya siapa saja yang akan peneliti wawancarai. Peneliti mengemukakan bahwa, yang akan peneliti jadikan informen atau informan, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka

Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling (BK), Wali Kelas 7, Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan perwakilan salah satu dari masing-masing peserta didik kelas 7, 8, dan 9. Kepala Sekolah menyetujui dan menyebutkan siap saja mereka, yaitu Bapak Anang Ikhwanudin (Kepala Sekolah), Ibu Indra Dwiratna (Waka Kurikulum), Ustadz Soib Muklas (Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK), Ibu Istiqomah Ansori (Wali Kelas 7), Ibu Fahmais Fadilla (Tata Usaha sekaligus Guru Pendidikan Kewarganegaraan), dan untuk peserta didik terserah peneliti. Bersedia atau tidaknya yang akan dijadikan informen atau informen menunggu konfirmasi dari Bapak Anang Ikhwanudin.

Peneliti pada hari Senin 26 November 2018 pukul 06. 30 WIB, sengaja datang untuk melihat pelaksanaan upacara bendera di lapangan SMPIT Daarussalam Tulungagung yang berada di belakang sekolah. Karena sebelumnya bertepatan dengan hari guru nasional pada tanggal 25 November 2018 SMPIT Daarussalam Tulungagung tidak melaksanakan upacara bendera melainkan memperingati Hari Guru nasional yang diikuti oleh seluruh pendidik dan peserta didik.

Peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung tanpa ada instruksi dari pendidik langsung menuju lapangan belakang SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peserta didik langsung menempati posisinya masing-masing, mereka sangat semangat dan antusias sekali. Di SMPIT Daarussalam Tulungagung barisan antara laki-laki dan perempuan dibedakan tidak dijadikan dalam satu barisan. Kesiapan tidak hanya pada peserta didik saja

melaikan pada pendidik. Terlihat dari penataan perlengkapan untuk upacara peringatan tersebut. Seluruh pendidik ikut bekerjasama dalam mempersiapkannya. Ada yang menata *microphon*, tali tiang bendera dan ada juga seorang pendidik yang bernama Bapak Khoirul Hadi Ni'am bertugas menguras air bekas hujan dengan gayung dan timba. Tidak hanya itu, Bapak Anang Ikhwanudin memerintahkan peserta didik yang masih belum rapi penampilannya untuk segera merapikan pakaian dan sepatunya, peserta didik tanpa membantah mereka langsung merapikannya.

Hari Guru Nasional di SMPIT Daarussalam Tulungagung diperingati dan dilaksanakan oleh seluruh pendidik di SDIT dan SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peringatan Hari Guru Nasional di SMPIT Daarussalam Tulungagung berjalan dengan hidmat dan sungguh-sungguh. Setelah upacara selesai, para pendidik membentuk barisan memanjang menghadap peserta didik. Barisan dibagi menjadi dua, yaitu para pendidik laki-laki dengan peserta didik laki-laki dan para pendidik perempuan dengan peserta didik perempuan. Pembentukan barisan ini dilakukan untuk kegiatan mencium tangan para pendidik. Peneliti merasakan bahwa, disinilah puncak dari Hari Guru Nasional, dimana air mata haru wujud cinta kasih sayang dan terimakasih seorang peserta didik kepada pendidik begitu juga sebaliknya rasa cinta dan kasih sayang para pendidik kepada peserta didiknya terlihat. Tidak henti-henti peserta didik dan pendidik mengeluarkan air mata.

Peringatan Hari Guru Nasional tidak hanya berakhir sampai proses mencium tangan para pendidiknya. Tanpa sepengetahuan para pendidik ternyata para peserta didik telah menyiapkan kejutan untuk para pendidik, yaitu menyiapkan kue dan nasi tumpeng untuk para pendidik.

Peneliti pada hari Selasa, 27 November 2018 pukul 07.30 WIB, datang ke SMPIT Daarussalam Tulungagung untuk konfirmasi mengenai tanggapan informen atau informan apakah menerima atau menolak untuk diwawancarai oleh peneliti sekaligus menyerahkan dokumen instrument wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing pendidik yang akan di wawancarai peneliti kepada Bapak Anang Ikhwanudin. Karena pada waktu itu bertepatan akan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah, maka peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum menemui Bapak Anang Ikhwanudin. Bapak Anang Ikhwanudin pada saat itu yang menjadi imam dalam shalat dhuha berjamaah tersebut.

Shalat dhuha dimulai sekitar pukul 07.00 WIB. Sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah, peserta didik mengantri untuk berwudhu dan membaca do'a setelah wudhu dihadapan salah satu guru yang bertugas bernama Ibu Diyah dengan berdiri menghadap kiblat sembari mengangkat tangan. Kemudian, peserta didik memasuki mushola untuk mengambil posisi shalat. Adzan pun dikumandangkan oleh saah satu peserta didik yang bertugas pada saat itu begitu juga ketika iqomah. Setelah selesai adzan dilanjutkan dengan pembacaan pujian. Pujian yang dibaca di SMPIT

Daarussalam adalah Al-Qur'an juz 30 yang dibaca secara bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik.

Pendidik pada saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, ikut serta di dalamnya. Ada yang ikut serta dalam shalat dan ada yang bertugas untuk mengawasi proses pelaksanaan shalat. Dimana pendidik pada saat itu guru langsung bergegas mengambil posisi tempat pemantauan. pendidik yang bertugas pada saat itu adalah yaitu dibelakang peserta didik (Ibu Istiqomah Ansori), disamping kanan peserta didik (Ibu Fahmais Fadilla) dan masuk ke dalam shof shalat peserta didik perempuan (Ibu Binti Azizatul Khoiriyah), sedangkan shof shalat peserta didik laki-laki (Bapak Khoirul Hadi Ni'am) untuk memeriksa apakah shof shalat peserta didik sudah lurus atau belum.

Pendidik yang bertugas mengawasi proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah membawa alat semprot dan kayu kecil untuk memberi peringatan kepada peserta didik yang bermain atau berbicara ketika shalat dhuha berlangsung maupun setelah shalat dhuha selesai yaitu ketika dalam proses pembacaan dzikir setelah shalat. Tujuannya agar peserta didik mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan khusuk. Shalat dhuha diakhiri dengan pembacaan do'a-do'a dan dzikir *ratib al haddad*.

Shalat dhuha berjamaah pukul 08.00 WIB pun berakhir. Sebelum peserta didik meninggalkan mushola SMPIT Daarussalam Tulungagung, peserta didik membuat barisan untuk bersalaman dengan semua pendidik yang ikut serta di dalamnya, yaitu perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Selanjutnya diteruskan dengan kegiatan mengaji

metode ummi di Mushola SMPIT Daarussalam Tulungagung sampai pukul 08.30 WIB. Sebelum mengaji peserta didik kelas 7, 8, dan 9 dibagi menjadi 3 halaqoh. (1) Kelas 7 bersama Ibu Istiqomah Ansori, yaitu membaca Al-Qur'an juz 28. (2) Kelas 8 bersama Ustadz Muhlasin, yaitu kelompok tartil jilid ummi dewasa. (3) Kelas 9 bersama Ibu Fahmais Fadilla, yaitu membaca al-Al-Qur'an juz 30.

Pembelajaran kegiatan membaca Al-Quran atau mengaji ummi diawali dengan pembacaan do'a awal majelis diikuti oleh pendidik dan peserta didik. Pembacaan Al-Quran dan jilid ummi dewasa dilakukan secara bergantian dan berdasarkan perintah guru, surat mana yang akan dibaca. Dalam melaksanakan kegiatan mengaji peserta didik begitu sangat semangat sekali, terlihat dari kesiapan mereka sebelum mengaji Al-Quran dan metode ummi dimulai. Sehingga sangat kelihatan sekali betapa sukanya mereka dalam mengaji Al-Qur'an. Setelah kegiatan mengaji Al-Qur'an dan jilid ummi dewasa selesai dengan pembacaan do'a akhir majelis, para peserta didik memasuki kelas masing-masing untuk kegiatan pembelajaran.

Peneliti pukul 08.30 WIB, menemui Bapak Anang Ikhwanudin di kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung. Bapak Anang Ikhwanudin menjelaskan bagaimana tanggapan informen atau informan. Bapak Anang Ikhwanudin mengemukakan bahwa, beliau dan Ibu Indra Dwiratna (Waka Kurikulum), Ustadz Soib Muklas (Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK), Ibu Istiqomah Ansori (Wali Kelas 7), dan Ibu Fahmais Fadilla (Tata Usaha sekaligus Guru Pendidikan Kewarganegaraan), serta Bapak Khoirul

Hadi Ni'am (Waka Sarana dan Prasarana) menyetujui untuk peneliti wawancara. Bapak Anang Ikwanudin juga memberikan nomor kontak masing-masing. Sedangkan untuk kapan peneliti akan melakukan wawancara kepada masing-masing sumber tergantung kesepakatan peneliti dengan beliau semuanya. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Anang Ikhwanudin tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti harus menghubungi seluruh informen atau informan sebelum melakukan kegiatan wawancara kepada masing-masing sumber atau pendidik.

Observasi yang peneliti lakukan menjadikan peneliti membuat anggapan berdasarkan apa yang peneliti observasi bahwa, pembinaan yang telah ditanamkan kepada peserta didik oleh para pendidik di SMPIT Daarussalam Tulungagung dapat dikatakan telah tertanam pada diri peserta didik. Yakni memiliki perilaku-perilaku positif yang tergambar dalam serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban, serta perilaku disiplin yang telah menjadi karakter alami diri peserta didik.

Peneliti pada hari Kamis pukul 11.00 WIB ke SMPIT Daarussalam Tulungagung untuk melakukan wawancara dengan Ustadz Soib Muklas (Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK) hingga pukul 11.30 WIB. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Soib Muklas peneliti melakukan observasi. Dimana pada saat itu bertepatan dengan jam untuk seluruh peserta didik dan para pendidik makan siang. Makan siang dilakukan sebelum dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah. Seluruh

peserta didik makan di teras mushola SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sedangkan untuk para pendidik di dalam kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung.

SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam hal makanan tidak ada yang dibedakan baik untuk para pendidik dan peserta didik semuanya sama bahkan sudah menjadi kebiasaan. Sebelum makan peserta didik berbaris untuk mengantri. Perwakilan masing-masing kelas 7, 8, dan 9 berdasarkan jadwal piket bertugas untuk menyiapkan makanan. Peserta didik yang bertugas menyiapkan makanan mendapatkan giliran makan paling akhir. Peneliti mengamati tidak ada yang merasa keberatan dan iri. Tugas itu dilaksanakan dengan senang hati dan semangat. Para peserta didik begitu sabar menanti giliran mendapatkan makanan. Ada yang makan berama dalam satu piring, ada juga yang makan sendiri dalam satu piring. Rasa kebersamaan diantara peserta didik sangat terlihat sekali. Setelah selesai makan siang membaca do'a setelah makan secara bersama-sama.

Shalat dzuhur berjamaah dimulai pada pukul 12.00 WIB. Hanya saja dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tidak ada pujian atau pembacaan Al-Qur'an juz 30 seperti dalam pelaksanaan shalat dhuha. Setelah adzan dikumandangkan peserta didik menata barisan atau shof shalat. Setelah tertata rapi dan lurus iqomah pun dikumandangkan dan shalat dzuhur berjamaah pun dimulai. Seperti biasanya, pelaksanaan shalat diawasi oleh para pendidik yang bertugas dan setelah shalat selesai tidak lupa para peserta didik dan pendidik membaca do'a-do'a dan dzikir *ratib al haddad*

serta berbaris untuk mencium tangan para pendidik yang ikut serta dalam shalat dzuhur sebelum kembali ke dalam kelas untuk proses pembelajaran kembali hingga pukul 13.30 WIB atau jam pembelajaran di sekolah berakhir.

Peneliti mengamati begitulah rangkaian gambaran kegiatan yang di ikuti oleh peserta didik setiap harinya di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Mulai dari pagi hari sampai menjelang pulang sekolah. Dipahami pula dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di SMPIT Daarussalam Tulungagung melalui pengamatan langsung dan wawancara mengemukakan bahwa, SMPIT Daarussalam Tulungagung merupakan lembaga yang berbasis agama dengan mengedepankan nilai keagamaan dengan membuat kegiatan yang begitu beragam melalui pembinaan-pembinaan yang akhirnya menjadi kebiasaan untuk peserta didik itu sendiri. Karena tanpa disadari apa yang sudah diterapkan berulang kali disekolah akan menjadi kebiasaan pula ketika peserta didik berada di luar lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Perilaku peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung sangat baik. Terlihat dari jumlah keseluruhan peserta didik yang menunjukkan 60% berperilaku baik. Perilaku baik itu di tunjukkan melalui: (1) senyum dan bertegur sapa ketika bertemu teman dan pendidik, (2) mengucapkan salam ketika bertemu pendidik dimanapun, baik diluar kelas maupun ketika guru hendak masuk kelas, (3) mencium tangan pendidik ketika tiba disekolah dan hendak meninggalkan sekolah atau menjelang pulang sekolah. Bagi peserta

didik laki-laki hanya boleh mencium tangan pendidik laki-laki begitu juga sebaliknya peserta didik perempuan hanya boleh mencium tangan pendidik perempuan dan, (4) ketika orang tua peserta didik mengantarkan dan menjemput peserta didik tidak lupa berpamitan dan mencium tangan orang tuanya.

Perilaku peserta didik dalam kegiatan setiap hari di sekolah juga sangat baik. Kegiatan itu misalnya setiap pagi dan siang ketika peserta didik tiba di sekolah dan hendak pulang serta setelah kegiatan shalat berjamaah para peserta didik tidak lupa untuk bersalaman dan mencium tangan para pendidik. Ketika akan dilaksanakan upacara memperingati Hari Guru Nasional sebelum bel berbunyi para peserta didik sudah bergegas berkumpul dilapangan sekolah untuk persiapan pelaksanaan upacara, berkumpul di mushola untuk shalat dhuha, mengaji Al-Qur'an dan jilid ummi dewasa, proses pembelajaran di dalam kelas, dan shalat dzuhur berjamaah. Sekaligus kebiasaan makan siang peserta didik yang mencipakan rasa kebersamaan tanpa membedakan satu sama lain.

Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang menjadi kesehariannya di sekolah tentunya dari pembinaan seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada strategi atau cara yang digunakan pendidik untuk membina peserta didiknya untuk memiliki karakter yang baik seperti di atas.

Observasi dilakukan selama peneliti berkunjung di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian lagi pada hari-hari berikutnya, yakni dengan melakukan wawancara kepada para pendidik dan peserta didik mengenai strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung yang kaitannya meliputi formulasi, implementasi, dan implikasi. Serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian dan hal-hal lain yang dapat menjadi penguat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dimulai dengan bahasan tentang fokus penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung”. Dimana peneliti akan memaparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan sekaligus koordinator BK, dan beberapa pendidik dan peserta didik. Hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi dan hasil dokumentasi yang mendukung keduanya. Adapun pemaparan data hasil penelitian tersebut mengarah pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Pendidik dalam dunia pendidikan mempunyai tugas bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran saja. Pendidik juga dituntut untuk mampu membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik hingga memiliki karakter atau kepribadian yang unggul, sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisipliner. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik memiliki setumpuk kemampuan dan kemauan untuk digunakan pada peserta didik manapun yang akan ditanganinya. Salah satunya dengan melalui pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik yang diterapkan di sekolah. Sehingga pendidik akan lebih mudah untuk membimbing para peserta didik dalam membentuk karakter yang lebih baik. Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran.

Bapak Anang Ikhwanudin selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter mengemukakan bahwa:

“Strategi menurut saya sebuah rencana untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam pengorganisasiannya untuk mencapai apa yang diinginkan itu yang pasti perlu kerjasama semua guru yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, pembinan BP, maupun seluruh guru

yang ada di sekolah. Karena kekompakan dari guru masing-masing sangat perlu sekali. Kalau satu ndak ya ndak. Untuk nanti yang diluar sekolah ya tetep wali santri itu sendiri. Karena di SMPIT Daarussalam juga menyediakan tempat untuk anak yang jauh daerahnya berupa pondok, untuk anak pondok tetep kerja sama denngan pengurus pondoknya. Nanti kepala sekolah harus memberikan arahan kepada guru wali kelas atau guru BP untuk melaksanakan yang disuruhkan seperti itu. Wali kelas untuk kedisiplinan itu harus mengecek daftar hadir siapa yang ndak masuk dan wali kelas harus menghubungi orang tua apabila ada anak yang ndak masuk. Kalau guru mapel, itu nanti yang menindaklanjuti anak yang ndak masuk tadi terus lapor ke saya. Guru BP, itu biasanya memberikan pengarahan di dalam kelas. Untuk yang bertanggung jawab penuh tetep guru kelas, wali kelas, dan kepala sekolah”.¹⁹⁷

Bapak Anang Ikhwanudin menuturkan bawasannya, strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik menjadi tanggung jawah seluruh *stake holder* sekolah, baik kepala sekolah, guru BP, maupun guru mapel. Karena kekompangan masing-masing pendidik itu sangat penting. Tidak hanya itu, SMPIT Daarussalam Tulungagung juga melibatkan orang tua peserta didik. Karena di SMPIT Daarussalam Tulungagung ada pondoknya, untuk yang pondok SMPIT Daarussalam melakukan kerja sama dengan pengurus pondok dalam strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dimana masing-masing memiliki peran dan tugas masing-masing. Bapak Khoirul Hadi Ni'am selaku waka sarana dan parasarana juga mengemukakan bahwa:

¹⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin, Kepala Sekolah, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Kamis, 29 November 2018 pukul 13.00 WIB

“Strategi pengorganisasian melibatkan semua yang ada di sekolah semua komponen. Seperti kita mendisiplinkan anak otomatis bisa dimulai dari kita penggerakannya. Terutama dimulai dari kepala sekolah sebagai penggerak motor utama. Dan peran masing-masing itu sendiri-sendiri. Seperti tadi, kepala sekolah sebagai motor penggerak, pengontrol, pengevaluasi, mengawasi dan sebagainya. Kalau guru-guru yang lain langsung berinteraksi dengan anak-anak. Kalau kepala sekolah dengan guru-gurunya, tapi tidak menuntut kemungkinan untuk kepala sekolah berinteraksi dengan peserta didik. Dan untuk mata pelajarannya itu, sesuai dengan kedinasan. Untuk kedinasan sesuai dengan sekolah-sekolah SMP pada umumnya. Karena disini sekolahnya berbasis Islam ada pelajaran dinul Islam seperti fiqh, hadits, dan sebagainya yang itu nanti sebagai bekal ketika terjun di masyarakat”.¹⁹⁸

Bapak Khoirul Hadi Ni'am menuturkan bawasannya, dalam strategi pengorganisasian semua komponen sekolah mempunyai tanggungjawab dalam pengorganisasian terutama kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan motor penggerak utama. Serta masing-masing memiliki tugas, seperti kepala sekolah sebagai motor penggerak, pengontrol, pengevaluasi, mengawasi dan sebagainya. Kalau guru-guru yang lain langsung berinteraksi dengan anak-anak. Kalau kepala sekolah dengan guru-gurunya, tapi tidak menuntut kemungkinan untuk kepala sekolah berinteraksi dengan peserta didik. Dalam pemilihan pelajaran disesuaikan dengan dinas hanya saja karena SMPIT Daarussalam Tulungagung berbasis Islami ada mata pelajaran dinul Islam seperti fiqh, hadits, SKI, dan lain sebagainya. Bapak Khoirul Hadi Ni'am juga mengemukakan bahwa:

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Khoirul Hadi Ni'am, Waka Sarana dan Prasarana serta Pendidik Mata Peajaran Matematika, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Senin, 29 April 2019 pukul 11.00 WIB

“Strategi pengorganisasiannya itu masalahnya ada di guru itu sendiri. Seperti tadi ketika guru itu sudah disiplin nah itu nanti kita membawa anak seperti yang kita inginkan. Kita itu nanti seperti tauladan disini kepada anak-anak. Kalau kita ingin anak-anak disiplin otomatis kita juga harus disiplin. Jadi dari guru sendiri terus kita tularkan kepada anak-anak seperti itu”.¹⁹⁹

Bapak Khoirul Hadi Ni'am menuturkan bawasannya, dalam strategi pengorganisasian pendidik itu sebagai suri tauladan. Sebagai sosok yang ditiru entah cara bicaranya, berpikirnya, maupun berperilakunya. Hal ini juga diperkuat oleh Ustadz Soib Muklas selaku waka kesiswaan dan koordinator BK yang mengemukakan bahwa:

“Contohnya disini sekolah ples ya. dilihat dari faktor pendukungnya, apalagi ini sekolah ples dan yang dilihat itu plesnya. Tentunya dari segi ini faktor pendukungnya lingkungannya, itu mendukung sekali, guru-gurunya, lokasinya. Karena karakter adab, kondisi setempat itu ndak sesuai ya susah. Terkadang kalau kita menerapkan ini ya capek. Karena belum tentu semua elemen itu sejalan dengan kita. Misalkan, kayak suruh tepat waktu jam sekian sampek sekian. Kan sebagian ada yang molor-molor, terus sebagian teges ada yang ndak, itu juga permasalahan. Ini ndak bisa berjalan sendiri, harus kerjasama semua elemen, entah itu guru, karyawan, semua yang ada disini. Itu semua berperan serta dalam membentuk itu. Kalau sendiri ya capek. Kalau kita sendiri ndak legowo sampai rumah bisa sakit hati. Untuk sementara masih itu, disini masih banyak kekurangan sana-sini, masih belum maksimal. Sebagian belum sejalan dengan kita. Semisal karena disini tidak sama guru dengan latar belakang yang berbeda-beda tentunya. Jadi menyamakan visi dan misi, menyamakan dalam satu garis itu harus mampang dalam satu garis itu. Tidak hanya muridnya saja tapi kita harus mengarahkan gurunya juga, bahwa disini ada garis seperti itu”.²⁰⁰

¹⁹⁹Wawancara dengan Bapak Khoirul Hadi Ni'am

²⁰⁰Wawancara dengan Ustadz Soib Muklas, Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Kamis, 29 November 2018 pukul 11.00 WIB

Ustadz Soib Muklas menuturkan bawasannya, di dalam satu lembaga seluruh elemen sekolah harus saling kerja sama untuk menjalankan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Tidak hanya satu pendidik saja yang bekerja tetapi semua elemen sekolah, baik pendidik maupun karyawan dengan bergariskan visi dan misi yang sudah ada di lembaga SMPIT Daarussalam Tulungagung. Bapak Khoirul Hadi Ni'am juga mengemukakan bahwa:

“Anak-anak itu kan, karena sekolah kita basiknya Islam kita tanamkan dulu niatnya, niatnya tholabul Ilmi. Kalau anak-anak niatnya sudah tholabul ilmi, itu nanti anak-anak akan bisa kita tata dengan baik itu artinya mau dibawa kemana anak itu. Maka langkah pertama yang kami lakukan, yaitu: ketika masuk kelas anak-anak disuruh mengucapkan salam, ketika memulai pembelajaran anak-anak disuruh berdo'a terlebih dahulu, kemudian menyiapkan KBMnya seperti apa, seperti itu. Jadi di kelas itu sikapnya seperti apa, cara duduk, cara berutur kata dikelas itu seperti apa. dan itu dilakukan ketika anak-anak sudah masuk lingkungan sekolah dari mulai masuk pagi hingga pulang. Selain itu, kami selalu kontrol dan kami selalu pantau lalu memberikan nasehat-nasehat meskipun pelajarannya pelajaran umum tidak menuntut kemungkinan guru-guru itu tetap mengarahkan anak-anak untuk berakhlakul karimah seperti itu. Jadi guru matematika, guru bahasa Inggris, Indonesi tidak menuntut kemungkinan memberikan ceramah-ceramah dengan berbau kebaikan akhlak, berbau bekal-bekal keseharian anak”. Contohnya, kalau jam kedinasan itu ada sholat dhuha dan rotibul hada. Jadi kedisiplinan itu kita mulai ketika pukul enam lebih lima belas yang berlangsung setengah jam keudian berlangsung shalau dhuha dan kemudian rotibul hadat samapi setengah delapan. Jadi untuk penanaman disiplin itu dari pagi enam lima belas sampai jam empat belas dan tetep kita pantau, kita awasi, kita nasehati dengan memberikan panismen-panismen yang tidak berau kekerasan tetapi di arahkan ke sikap disiplin, seperti menata sepatu, membersihkan kamar mandi, ruang kelas jadi ndak bersifak fisik”.²⁰¹

²⁰¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Hadi Ni'am

Bapak Khoirul Hadi Ni'am menuturkan bawasannya, selain sebagai suri tauladan dalam strategi pengorganisasian pendidik dalam pengorganisasian juga harus mampu menanamkan niat pada peserta didik tentang tholabul ilmi, agar peserta didik bisa di arahkan dan ditata sesuai tujuan dari pembinaan kedisiplinan tersebut. Serta pemberian panismen-panismen yang tidak berbau kekerasan atau fisik. Dimana pengorganisasian ini dilakukan dari awal peserta didik masuk hingga perpulangan. Tujuannya yaitu membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Selain itu untuk menambah wawasan tentang pengorganisasian terhadap seluruh pendidik di SMPIT Daarussalam Tulungagung Bapak Khoirul Hadi Ni'am juga mengemukakan bahwa:

“Kami biasanya melakukan setudi banding ke sekolah-sekolah yang memang sudah lebih maju dan untuk segi kedisiplinannya itu bisa kita contoh atau kita tiru jadi apa sih metode dan strategi yang mereka gunakan. Kadang-kadang disekolah kita kan punya yang namanya persayada al-haromain yang pusatnya di pujon Malang sana. Intinya kita sekolah-sekolah lain yang satu persyada satu induk dengan kita, kita masuki kita cari ilmu disitu terkait kedisiplinan. Bagaimana mendisiplinkan anak, kok bisa sekolahnya lebih maju, dan tingkat kedisiplinannya lebih tinggi. Kita kadang-kadang jalan-jalan kesana”.²⁰²

Bapak Anang Ikhwanudin juga mengemukakan bahwa:

“Kita juga mengadakan pelatihan untuk guru-gur, seperti pelatihan K13, KTSP dulu ke Surabaya, terus ada yang di SMP Al-Isyad tentang pembuatan silabus, rpp, ini semacam wokshop nanti ada yang menjelaskan terus langsung praktik. Ini untuk semua guru, tetapi jika nanti ada yang masih mempunyai kesibukan kemana seadanya saja yang ikut”.²⁰³

²⁰² Wawancara dengan Bapak Khoirul Hadi Ni'am

²⁰³ Wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin

Bapak Khoirul Hadi Ni'am dan Bapak Anang Ikhwanudin, menuturkan bawasannya, untuk menambah pengetahuan para pendidik di SMPIT Daarussalam Tulungagung selalu diadakan workshop, pelatihan-pelatihan, dan studi banding dengan sekolah yang sudah dianggap memiliki segi kedisiplinan yang baik kepada para pendidik mengenai pembuatan rpp, silabus, pelatihan K13 dan KTSP. Dimana pelatihan-pelatihan ini diiringi dengan praktek langsung.

Ustadz Soib Muklas selaku juga mengemukakan bahwa, strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan yang akan dilaksanakan di SMPIT Daarussalam Tulungagung mengemukakan bahwa:

“Strategi itu kan maksudnya cara. Cara bagaimana kita ingin mendapatkan sesuatu pastinya dengan cara. Tentunya kita bahasa sederhananya menggunakan caralah atau metode agar kita mendapatkan hasilnya. Jadi kalau kita tidak mempunyai cara ya memperoleh sesuatu ya kurang, kurang terstruktur. Dan pengorganisaian suatu cara untuk mennetukan siapa yang menjalankan dan siapa yang diikutkan dari cara yang sudah terstruktur itu”.²⁰⁴

Ustadz Soib Muklas menuturkan bawasannya, suatu strategi tanpa adanya sebuah perencanaan yang terstruktur dengan baik tidak akan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga sekolah. Oleh karena perlu adanya pengorganisaian dalam pembinaan kedisiplinan untuk membentuk karakter peserta didik, tentang siapa dan untuk siapa pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik ini dilakukan.

²⁰⁴Wawancara dengan Ustadz Soib Muklas, Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Kamis, 29 November 2018 pukul 11.00 WIB

Strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung berdasarkan hasil wawancara di atas adalah: *pertama*, sebelum strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung disampaikan kepada peserta didik perlu adanya perencanaan yang terstruktur yang mencakup siapa yang melakukan dan yang bertanggungjawab dalam pengorganisasian pembinaan kedisiplinan tersebut. SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dilakukan oleh seluruh komponen sekolah atau *stake holder* sekolah, baik kepala sekolah, para pendidik mata pelajaran, BP, dan staf-staf yang lain. Dimana pembinaan kedisiplinan ini dilakukan dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah.

Kedua, dalam pengorganisasian masing-masing komponen pendidikan memiliki peran, seperti: a) Kepala sekolah sebagai motor penggerak, pengontrol, pengevaluasi, mengawasi dan sebagainya dan tidak menuntut kemungkinan untuk kepala sekolah berinteraksi dengan peserta didik. b) Pendidik yang lain selalu berinteraksi dengan para peserta didik. Contohnya, para pendidik selalu melakukan kontrol dan memantau sikap peserta didik ketika di kelas seperti apa, cara duduk, cara berutur kata dikelas itu seperti apa dan itu dilakukan ketika anak-anak sudah masuk lingkungan sekolah dari mulai masuk pagi hingga pulang dengan di selingi nasehat-nasehat dan panisemen-panisemen

meskipun pelajarannya pelajaran umum tidak menuntut kemungkinan para pendidik itu tetap mengarahkan anak-anak untuk berakhlak karimah seperti itu. Jadi pendidik mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, Indonesi tidak menuntut kemungkinan memberikan ceramah-ceramah dengan berabau kebaikan akhlak, berbau bekal-bekal keseharian anak.

Ketiga, untuk menambah pengetahuan tentang pengorganisasian SMPIT Daarussalam Tulungagung juga mengadakan pelatihan-pelatihan, wokshop, dan studi banding dengan sekolah-sekolah yang dianggap memiliki tingkat kedisiplinan yang dianggap baik.

Keempat, pemilihan mata pelajaran disesuaikan dengan kedinasaan seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, PAI, PKn, Penjaskes, Seni Budaya, hanya saja karena SMPIT Daarussalam Tulungagung basiknya sekolah Islam ada mata pelajaran seperti dinul Islam, yaitu Mabadi figh, Akidatul Awam, Hadits Arbain, SKI, Jurumiyah.

2. Strategi Penyampaian Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Strategi penyampaian merupakan metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pembelajaran. Sedangkan pembinaan

merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk pencapaian tujuan. Sehingga perlu adanya suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Di dalam lembaga SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter Bapak Anang Ikhwanudin mengemukakan bahwa:

“Para pendidik disini dalam penyampaian pembinaan kedisiplinan menggunakan metode pendekatan dan pembiasaan. Pendekatannya seperti ada anak yang telat kita langsung tanya atau ngobrol dengan orang tuanya kenapa telat, ada apa, apa karena orantuanya, atau apa karena anaknya. Dan pembiasaannya itu seperti kita melakukan komunikasi melalui grup, grup *wattsapp*. Serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sini yang masih hanya beberapa masih sedikit seperti proyektor, LKS yang biasanya untuk memberikan PR yang nanti dikerjakan di LKS, dan buku pun masih baru-baru ini masih beberapa paket saja. Dan untuk pemilihan materi dan isinya itu sesuai dari DINAS. Jika nanti ada program kita menggunakan penyampaian di awal tahun pelajaran. Itu kita musyawarahkan dulu atau sosialisasikan program kita dengan wali murid dan semua guru. Dan grup tadi pembiasaannya seperti guru melaksanakan kontrol anak dirumah yang anggotanya wali kelas dan wali santri. Terus apabila ada program baru kita selalu sosialisasikan dengan wali peserta didik dengan datang ke sekolah. Kalau kita itu kan sekolah Islam, jadi programnya itu seperti tentang shalat dhuha, giat belajar seperti *Building Learning Power* (BLP), dimana kita itu membuat tulisan yang pokoknya anak-anak itu satu hari harus mengerjakan yang di tulis ini. Itu setiap hari selama 3 bulan. Kalau selama 3 bulan telat satu aja kita ulang 3 bulan lagi. Sebenarnya tentang hal-hal sepele seperti tadi menata sepatu, mencium tangan orang tua dan guru. Kemudian membuat catatan dari kegiatan sehari-hari siswa yang nantinya harus dikumpulkan dan di tanda tangani oleh guru dan wajib bagi siswa membaca Al-Qur’an rutin semisal satu hari minimal 1 lembar. Cara ini saya peroleh dari pengalaman saya belajar di Malang pondok pusat.

Terus ada lagi yaitu MABID (Malam Bina Iman dan Taqwa), yasin tahlil dan dalam ekstrakurikuler lainnya”.²⁰⁵

Bapak Anang Ikhwanudin menuturkan bawasannya, dalam strategi penyampaianya menggunakan metode pendekatan dan pembiasaan. Pendekatan dengan pendidik bertanya langsung kepada orang tua peserta didik atau peserta didiknya. Sedangkan pembiasaanya, pendidik melakukan komunikasi melalui grup *wattsapp* yang beranggotakan wali kelas dan wali murid. Seperti, sebelum suatu program itu dilaksanakan di suatu lembaga sekolah perlu adanya sosialisasai antara pendidik dan orang tua peserta didik, mengenai program apa saja yang akan pendidik terapkan kepada peserta didik atau anak mereka. Contoh penyampaian pembinaan kedisiplinan berupa pembiasaan, Ibu Indra Dwiratna mengemukakan bahwa:

“Dimulai dari pembiasaan guru-gurunya. Jangan kita hanya menerapkan pada anak. Jadi kita meminta atau membentuk karakter anak tapi tidak kita terapkan pada diri kita sendiri, dimulai dari diri kita sendiri. Selain dari kita sendiri siapa? kita punya kepala sekolah. Jadi kita belajar dari situ. Disitu diterapkan, misalkan anak-anak saja disuruh datang sebelum jam masuk pelajaran, harus ada kelas tahfidz, misalkan gurunya belum datang, Oh ndak bisa gurunya harus *stand by* disitu pagi. Terus misalkan nanti ketika anak-anak pulang guru *stand by* di gerbang. Kita ndak membiarkan anak-anak pulang begitu aja, tetep kita antarakan sampai gerbang. Sudah ketemu orang tuanya atau saudaranya. Kalau nanti belum ada yang di jemput kita tunggu dan hubungi orang tuanya. Misalkan dari pihak orang tua lupa masih ada urusan, ada kesibukan ya kita harus tetep menunggu. Ya karena sekolahan kita berada di pinggiran kota, takutnya ada

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin

hal-hal yang tidak diinginkan terjadi ya harus tetep kita tunggu. Kita melepas anak jika sudah bener pada keluarganya”.²⁰⁶

Ibu Indra Dwiratna menuturkan bawasannya, pembinaan kedisiplinan dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan pendidik dengan memberikan contoh atau mempraktekkan terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada peserta didik. Selain itu bapak Anang Ikhwanudin juga mengemukakan bahwa:

“Selain itu untuk pembinaan kedisiplinan kemudian pembentukan karakter peserta didik saya pernah mendengar suatu cara, yaitu: masih dengan otodidak, jika hari ini seperti ini yang harus seperti ini jadwalnya tetapi dengan yang pertama anak dibuat dipaksa, terpaksa, dan terbiasa. Contohnya dalam hal kecil dulu, seperti mungkin ketika datang anak harus menata sepatu di tempat sepatu. Kan kalau belum terbiasa kan masih sulit, terutama itu. Oleh karena itu, setiap hari dikasih tau. Pokoknya nomor satu yaitu ketlatenan untuk guru memberi tau. Seperti, ayo nak sepatunya ditata ditempatnya atau sepatunya dibalik. Itu anak-anak dipaksa. Kan awalnya dipaksa nanti akhirnya akan terbiasa. Kalau ada anak yang melanggar, kita secara otomatis ada sanksi masing-masing. Diawal sudah ada sanksinya. Anak-anak ndak boleh telat. Kalau telat mungkin sanksinya ya bersih-bersih, membersihkan kamar mandi, kelas atau piket satu minggu atau mungkin adzan selama satu minggu. Kalau anak tetap melanggar tata tertib kita, kita memanggil orang tua. Kalau orang tua sudah angkat tangan ya sudah kita kembalikan ke orang tuanya. Anaknya sudah bener-bener ndak bisa ditata”.²⁰⁷

Bapak Anang Ikhwanudin menuturkan bawasannya, dalam pembinaan kedisiplinan tersebut dimulai dengan cara dipaksa, terpaksa, dan terbiasa. Karena pembinaan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk peserta didik itu

²⁰⁶Wawancara dengan Ibu Indra Dwiratna, Waka Kurikulum, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Jum'at, 30 November 2018 pukul 08.00WIB

²⁰⁷*Ibid*, Wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin

sendiri. Dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan pun seorang pendidik harus mempunyai sifat ketlatenan untuk tidak bosan-bosannya memberi tahu peserta didik mengenai tata tertib atau aturan di SMPIT Daarussalam Tulungagung dan memberikan hukuman dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar. seperti memebersihkan kamar mandi dan adzan selama satu minggu. Apabila peserta didik tetap melanggar dan orang tua sudah angkat tangan akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Ibu Fahmais Fadilla sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan petugas Tata Usaha mengenai metode pengorganisasian pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung juga mengemukakan bahwa:

“Metode penyampaian pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu 1) Melalui ekstrakurikuler. Yang awalnya anak itu diem, tapi ketika anak itu ikut ekstar sesuai yang mereka inginkan atau sesuai apada dirinya kan karakternya akan kelihatan. 2) Melalui mata pelajaran, kan saya disini memegang PKn dan di dalam mapel PKn itu ada tiga penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, sama kertampilan. Yang condong terlihat itu pada penilaian sikap. Sikap itu ada dua sikap sosial dan sikap spiritual, dan disitu karakter anak bisa terlihat, kan ada jurnal kalau di PKn sama PAI itu. Dikelas itu bagaimana, dikelas itu bolos itu ada catatannya gimana itu ada. Jadi metodenya pakek ekstrakurikuler dan mapel itu tadi. Dan tujuan diadakan pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter yaitu: (1) supaya anak itu disiplin ya tentunya, tertib, dan membangun karakter anak tersebut. Dan anak itu mampu membawa perubahannya, kayak anak itu belum apa ya? Kalau disini kan relegius yang diutamakan. Ketika sudah masuk Daarussalam dan keluar dari Darussalam anak itu dapa membawa perubahan kayak tingkahnya berbeda, perilaku terhadap orang tuanya berbeda, kesopanannya lebih ditingkatkan, shalatnya lebih tertib, itu kan membawa perubahan. Tujuannya ya membawa

anak itu lebih tearahlah, kan disini yang ditekankan religiusnya. Jadi kalau religiusnya anak itu sudah tertata, otomatis yang lainnya bisa mengikuti. (2) supaya anak itu tertata yang pasti. Anak itu mempunyai etika dan moral. Apalagi anak-anak sekarang itu krisis moral dan untuk mencapai kedisiplinan itu ndak mudah, tidak seperti anak-anak seusia kita dulu yang masih mudah dikandani. Tujuannya menerapkan anak itu disiplin, dan aturannya tidak menyimpang dari syariat Islam. (3) dan kalau ada kegiatan di masyarakat, anak-anak bisa terjun di dalamnya serti kegiatan remas, tahlil kan disini ada program tahfidz. Jadi nanti bisa ikut ke situ”²⁰⁸.

Ibu Fahmais Fadilla menuturkan bawasannya, metode dalam penyampaian pembinaan kedisiplinan melalui ekstrakuliker dan penilai sikap melalui jurnal dalam pelajaran PKn dan PAI. Dan tujuan dari pembinaan kedisiplinan tersebut diharapkan peserta didik yang sudah masuk dan keluar dari SMPIT Daarussalam Tulungagung diharapkan dapat membawa perubahan pada dirinya untuk menjadi lebih baik. Karena SMPIT Daarussalam Tulungagung mempuyai tujuan untuk membentuk generasi rabbani. Seperti dari memiliki sifat religius yang tinggi, tidak peduli akan kebersihan lingkungan menjadi peduli, memiliki etika dan moral yang baik, serta mempunyai sifat peduli sosial seperti bisa ikut terjun ke dalam kegiatan yang ada dimasyarakat. Tujuan dari strategi pembinaan kedisipinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Ibu Indra Dwiratna selaku waka kurikulum juga mengemukakan bahwa:

²⁰⁸Wawancara dengan Ibu Fahmais Fadilla, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Tata Usaha (TU), di dalam Mushola SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Sabtu, 1 Desember 2018 pukul 10.45 WIB

“Tujuannya yang pasti tetep kita harus berpegang dengan visi dan misi kita. Jadi tujuannya, supaya apa yang kita inginkan itu tercapai. Jadi kembali lagi agar anak didik itu mempunyai karakter siswa di SMPIT Daarussalam ini membentuk generasi yang rabbani. Rabbani itu sudah menyangkut semuanya ya, ya mulai akhlaknya dan lain-lain dalam satu kata rabbani. Nah, contohnya kita mengadakan tahfidz pagi tujuannya apa sih dan diadakan pada jam 0. Jadi sebelum anak mulai masuk kelas kita adakan tahfidz pagi. Jadi disiplinnya supaya lebih. Jangan hanya masuk atau datang di sekolah ketika masuk pelajaran saja, tapi diupayakan sebelum jam pelajaran dimulai peserta didik sudah masuk dalam lingkungan sekolah. Misalkan, apa kegiatannya? rutinan pagi seperti tahfidz pagi sebelum pelajaran kita mulai. Tujuan yang lain ndak lepas lagi supaya kita. Gini mendidik atau melatih anak membiasakan diri. Awalnya mungkin mereka merasa dipaksa dan terpaksa, tetap kita memaksa untuk terbiasa. Jadi kalau sudah awalnya dipaksa, lama-lama anak akan terbiasa. Jadi tanpa kita minta anak-anak sudah tau. Misalkan, jamnya shalat langsung bergegas menuju kamar mandi langsung untuk antri berwudhu. Jadi ndak usah kita oprak-oprak (ayo-ayo waktunya shalat ayok). Jadi anak-anak sudah terbiasa dengan hal-hal seperti itu”.²⁰⁹

Ibu Indra Dwiratna menuturkan bawasannya, tujuan di lakukannya pembinaan kedisiplinan dengan cara memaksa, peserta didik untuk melakukan segala kegiatan yang ada di SMPIT Daarussalam Tulungagung untuk membentuk generasi rabani, yaitu karakter yang menciptakan sifat ketuhanan. Seperti disiplin untuk masuk pagi dan mengikuti kegiatan tahfidz pagi dan melaksanakan shalat berjamaah, yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik tersebut.

²⁰⁹Wawancara dengan Ibu Indra Dwiratna

Pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik juga dilakukan ketika di sekolah dan di luar sekolah. Ustadz Soib Muklas, dalam hal ini juga mengemukakan bahwa:

“Dalam melakukan pembinaan kita tidak hanya didalam sekolah saja ya. Selain kita menggunakan fasilitas sarana prasaran yang ada di sini, seperti ini. Ada tempat, tapi yang paling utama itu caranya ya bagaimana kita. Pokonya yang penting caranya itu. Contohnya, zaman kita ini kan zaman kekinian. Kita bisa menggunakan sosial media sebagai sarana untuk melakukan pembinaan kedisiplinan tersebut. Karena gak mungkin kita hanya butuh tempat atau darul najah. Kita pun mampu mengkondisikannya entah dengan menanyakan kabar atau apa. Kita pun bisa menggunakan sosial media asalkan manual. Media sosial saman sekarang sangat berpengaruh sekali. Kalau dirumah dia menggunakan. Caranya kita pantau, kan di sekolah anak-anak tidak boleh membawa HP. Kita pantau di rumah, facebooknya apa mereka bagaimana kita pantau. Dengan kita mengamati cara postingannya dia, pergaulannya, berteman dengan siapa, antara lain seperti itu. Kalau disini kita ngaji, ngaji kitab. Tujuannya agar anak itu menjadi terangsang”.²¹⁰

Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di SMPIT Daarussalam Tulungagung, selain memanfaatkan sosial media berupa *whatsapp* Ustadz Soib Muklas menuturkan bawasannya, di SMPIT Daarussalam juga memanfaatkan sosial media berupa *facebook*. Karena pembinaan harus sesuai dengan perubahan dan kemajuan zaman.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik, selain sosial media berupa *whatsapp* dan *facebook*, bapak Khoirul Hadi Ni'am mengemukakan bahwa:

²¹⁰Wawancara dengan Ustadz Soib Muklas

“Kita ada yang namanya buku penghubung kepada wali murid. Artinya gini, misal kita mengonrol anak-anak untuk shalat dzuhur, ashar, maghrib, isya’, shubuh kita suruh minta tanda tangan orang tua. Anak-anak suruh menulis jadwal kegiatannya ketika sudah pulang sekolah di rumah dan dimintakan tanda tangan orang tua ketika anak itu di rumah kalau disekolah berarti ke bapak dan ibu guru yang ada di sekolah. jadi alatnya kita menggunakan buku penghubung itu. Selain itu kita membuat tempelan dalam bentuk tulisan yang berupa lembaran yang sudah ada tanda tangan kepala sekolah yang terdiri dari beberapa nomor kemudian kita temple-tempel gitu, seperti datang ini-ini, harus buang sampah pada tempatnya seperti tata tertib tapi berbau kedisiplinan”.²¹¹

Bapak Khoirul Hadi Ni’am menuturkan bawasannya, penyampain pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik menggunakan yang namanya buku penghubung yang berisi seluruh kegiatan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun ketika di luar sekolah. Ibu Fahmais Fadilla juga mengemukakan bahwa:

“Sarana prasarana yang digunakan dalam penyampain pembinaan kedisiplinan itu mushola bisa untuk meningkatkan literasi membaca pada peserta didik karena disini perpustakaan itu belum ada. Dan ketika dalam pembelajaran saya membuat jurnal yang berisi laporan yang bersisi sikap positif dan negatife anak-anak yang dibawahnya ada tanda tangan kepala sekolah, wali kelas, dan disamping sikap itu ada tanda tangan orang tua, anak-anak harus minta tanda tangan orang tuanya. Selain itu, jurnal itu juga sebagai bukti tentang sikap anak-anak untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik. Saya juga menggunakan media bahan ajar berupa pakek laptop sama sound sitem itu kadang ya pelajaran itu saya buat power point saya suruh anak-anak itu baca, dan biasanya saya putarkan film yang memotivasi. Dulu saya putarkan tentang apa gitu pokoknya itu dari pondok Gontor yang berkaitan dengan anak-anak, dan saya suruh menulis hikmahnya. Jadi film itu bisa memberikan stimulus pada anak-anak dan dampaknya itu, kan itu saya putarkan sebelum pembelajaran dan mungkin setelah anak-anak selesai pembelajaran memikirkan tentang hikmah dari film itu”.

²¹¹Wawancara dengan Bapak Khoirul Hadi Ni’am

Ibu Fahmais Fadilla menuturkan bawasannya, penyampaian pembinaan kedisiplinan juga dilakukan di dalam musola untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik, serta menggunakan jurnal untuk mengetahui segala sikap peserta didik yang sebelumnya sudah ibu fahmais sampaikan tentang isi jurnal tersebut sebagai cara untuk menyampaikan pembinaan kedisiplinan di dalam kelas kepada peserta didik dan bukti jika disampaikan kepada orang tua peserta didik. Selain itu juga menggunakan film dalam penyampaian pembinaan kedisiplinan berupa motivasi.

Strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter selain pendekatan, pembiasaan, dipaksa, terpaksa dan terbiasa, ekstrakurikuler, memanfaatkan sarana dan prasarana berupa buku penghubung, jurnal, mushola, slide, dan film, bapak Khoirul Hadi Ni'am juga mengemukakan bahwa:

“Kadang-kadang anak itu budaya literasinya kurang, meskipun kita temple di tembok-tembok anak-anak jarang baca dan mengabaikan. Tetapi untuk menyikapi itu kitakan biasanya ada shalat dzuhur berjamaah, setelah shalat dzuhur berjamaah kita biasanya selingi dengan kalau istilahnya kultum atau dengan ceramah-ceramah tentang kedisiplinan itu apa. jadi anak diarahkan seperti ini-seperti ini. Untuk berhasil atau tidaknya penyampaian itu, ya namanya anak-anak masih usia labil ya 90% sudah dikatakan berhasil. Selain strategi kita juga menggunakan medi audio untuk mengingatkan sholat, istirahat, waktu masuk, dan makan siang serta istirahat. Dan respon anak-anak itu langsung tanggap setelah mendengar suara audio itu”.

Bapak Khoirul Hadi Ni'am menuturkan bawasannya, dalam penyampaian pembinaan kedisiplinan para pendidik juga menggunakan metode ceramah berupa kultum dan penggunaan audio sebagai pengingat pergantian jam atau kegiatan dalam pembelajaran.

Penyampaian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran Ibu Istiqomah Ansori sebagai wali kelas tujuh dan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS mengemukakan bahwa:

“Sayakan wali kelas tujuh, dalam proses pembelajaran untuk membina kedisiplinan dan mengetahui karakter seorang anak itu saya membuat instrument untuk saya gunakan mengajar. Contohnya seperti apa? kan saya menerapkan K13, saya membuat kelompok diskusi dalam proses pembelajaran. Nanti anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok. Disitu nanti ada daftar nilainya sendiri. Dari mereka disiplin, bagaimana mereka jujur, bagaimana mereka menyampaikan pendapat dengan baik dan lain sebagainya. Penilaian per individu tersebut kita bisa mengetahui anak ini kemampuannya segini. Nah, dengan adanya itu kita dapat memberikan bimbingan individu ke anak tersebut. Itu strategi yang saya gunakan dan terapkan untuk memajukan karakter kedisiplinan anak”²¹²

Ibu Istiqomah Ansori menuturkan bawasannya, dalam melakukan pembinaan kedisiplinan beliau lakukan dengan menerapkan instrument yang beliau buat ke dalam proses pembelajaran. Seperti membuat kelompok diskusi, yang nantinya akan membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya dan meningkatkan standar

²¹²Wawancara dengan Ibu Istiqomah Ansori, Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS, di teras Mushola SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Sabtu, 1 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

perilakunya. Seperti bagaimana peserta didik itu ketika mengeluarkan pendapat dan bagaimana peserta didik itu menghargai pendapat peserta didik yang lain. Sehingga beliau akan mengetahui nilai-nilai karakter apa yang ada pada diri para peserta didik. Selain dengan menggunakan instrument dalam pembelajaran, pendidik juga menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Ibu Indra Dwiratna mengemukakan bahwa:

“Kalau untuk pelajaran yang saya pegang sendiri itu, untuk medisiplinkan karakter anak atau peserta didik itu sendiri, saya selalu menerapkan atau menginginkan sebelum saya datang masuk ke kelas buku pelajaran sudah harus siap di meja. Misalkan ada beberapa peserta didik yang belum siap dengan buku pelajarannya di meja saya tidak mau masuk. Nah, anak-anak sudah paham. Kalau saya memasukkan tangan ke dalam saku berarti ada yang kurang dan saya ndak suka. Tetapi ketika saya masuk mengucapkan salam dan senyum berarti sudah sempurna. Yang saya terapkan selain buku pelajaran itu seperti ini (ketika ada jadwal piket kelas papan tulis harus sudah bersih dan kosong, absen dan jurnal sudah terisi). Ketika saya masuk tinggal menyampaikan materi saja. Nah, jadi ketika ada yang ndak siap saya mundur. Pasti anak-anak sudah hafal, apa ini yang belum siap?. Anak-anak kadang-kadang, eh kamu belum ini belum ini, eh bangkumu kotor bangkumu kotor, anak-anak sudah hafal. Mungkin saya itu terkenal guru yang cerewet mungkin aja. Jadi ketika di kelas saya terapkan seperti itu. Maksudnya untuk pelajaran saya sendiri. Dan ada lagi, misalkan dalam pelajaran Bahasa Inggris kamus harus ada. Kamus tidak ada kamu harus berdiri atau keluar. Jadi anak-anak itu bukan takut pada gurunya tapi disiplinnya”.²¹³

Ibu Indra Dwiratna menjelaskan bawasannya, pembinaan kedisiplinan beliau terapkan dalam proses pembelajaran dengan membuat peraturan di awal. Buku harus ada di meja sebelum beliau

²¹³Wawancara dengan Ibu Indra Dwiratna

datang, kelas harus bersih tidak ada sampah, dan papan tulis juga harus bersih serta absensi dan jurnal sudah harus terisi. Beliau beranggapan bahwa, peserta didik tidak takut pada pendidik melainkan disiplinnya. Mengenai tingkat kedisiplinan di dalam kelas Ustadz Soib Muklas juga mengemukakan bahwa:

“Disiplin itu wajib kalau kalau dikelas itu sudah gurunya ada, terus dianya kok sepenake dewe istilah jawanya itu faham gak faham guru datang siap duduk di bangku ikuti faham gak faham urusan belakang. Karena apa? yang ngasih pemahaman itu bukan ustadznya bukan muridnya tapi dari Allah SWT. Karena yang dilihat itu usahanya bukan hasil akhirnya. Dan itu apa namanya banyak dari murid-murid yang bercerita kalau ustadz muklas itu mungkin karena itu tadi, kalau ndak duduk dari mana ilmu masuknya itu. Jadi kesiapan untuk menerima ada fadilahnya. Faham gak faham urusan belakang, yang penting sudah ada usahanya ini. Ini kan termasuk membentuk karakter dia yang bertanggung jawab. Kalau jam sekian saya harus disini, sampai jam sekian mungkin seperti itu”.²¹⁴

Ustadz Soib Muklas menuturkan bawasannya, pembinaan kedisiplinan yang beliau lakukan, yaitu dengan membuat peserta didik itu disiplin ketika di dalam kelas. Karena menurut beliau, kedisiplinan di dalam kelas sangatlah penting. Selain menandakan peserta didik itu menghoramti pendidiknya, mengetahui tanggung jawabnya, juga menandakan bagaimana peserta didik itu mengharagai ilmu yang di berikan oleh Allah SWT. Karena ilmu yang di dapat yang dinilai bukan hasil akhirnya melainkan usaha atau kerja keras dari peserta didik itu sendiri. Ustadz Soib Muklas juga mengemukakan bahwa:

²¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Soib Muklas, Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Kamis, 29 November 2018 pukul 11.00 WIB

“Kita menanamkan strategi pembinaan kedisiplinan itu yang pertama itu kejujuran. Pokok itu adalah kejujuran, entah itu misalkan murid yang kurang bagus. Tapi sebisa mungkin ketika melihat saya masuk mereka sudah ada rasa gupuh, merasa ini saya salah. Ketika melihat ustadz muklas mereka lari-lari. Karena lebih baik mereka jujur walaupun bohong. Bukan karena apa, tapi mereka jelaskan kenapa. Ini kita melatih kesadaran mereka. Mungkin sebagian mereka takut karena akan di hukum”.²¹⁵

Ustadz Soib Muklas menuturkan bawasannya, pembinaan kedisiplinan yang utama adalah kejujuran. Karena menurut beliau, kedisiplinan akan membangun sifat kesadaran para peserta didik untuk bersikap jujur. Karena lebih baik mereka jujur walaupun bohong.

Pembinaan kedisiplinan selain dalam proses pembelajaran, juga dilakukan dalam kegiatan inti sehari-hari peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Dalam hal ini, Bapak Anang Ikhwanudin mengemukakan bahwa:

“Anak-anak sebelum shalat itu kan berwudhu. Disini ketika berwudhu dibudayakan untuk antri, karena anaknya lebih banyak dari krannya. Jadi saya membudayakan antri tidak menyerobot dan menghargai yang di depan. Terus kalau disini setelah wudhu anak-anak membaca do’a setelah wudhu dengan tangan di angkat. Karean sunnah do’a seperti ini dan setelah do’a seperti ini”.²¹⁶

Bapak Anang Ikhwanudin menuturkan bawasannya, ketika hendak berwudhu beliau membudayakan para peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung untuk mengantri dan saling menghargai yang di depan, tidak saling menyerobot. Serta, ketika peserta didik

²¹⁵ *Ibid*, Wawancara dengan Ustadz Soib Muklas

²¹⁶ Wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin, Kepala Sekolah, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Kamis, 29 November 2018 pukul 13.00 WIB

selesai berwudhu dianjurkan untuk membaca do'a setelah wudhu dengan tangan diangkat.



Gambar 4.1
Pendidik menyambut kedatangan peserta didik
di depan gerbang SMPIT Daarussalam Tulungagung

Gambar diatas adalah salah satu contoh kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik untuk membangun karakter disiplin dan menghormati pendidik. Dimana para pendidik membiasakan untuk datang lebih awal dari para peserta didik dan sudah berdiri di depan gerbang untuk menyambut para peserta didik yang sudah tiba di sekolah. Para pendidik melakukan pembiasaan itu dengan tujuan agar para peserta didik menirukan untuk datang tepat waktu tidak terlambat. Pendidik tidak membiarkan para peserta didik langsung masuk ke dalam kelas ketika tiba di sekolah, melainkan harus bersalaman dan mencium tangan pendidik yang bertugas pada saat itu.



Gambar 4.2
Berjabat tangan dengan sesama pendidik

Gambar diatas adalah perilaku pendidik yang tanpa sengaja memberikan contoh kepada peserta didik ketika bertemu dengan siapa pun. Karena pada dasarnya pendidik adalah suri tauladan bagi peserta didiknya.



Gambar 4.3
Sebelum pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

Gambar diatas adalah kegiatan peserta didik sebelum memasuki shof untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Para pendidik membudayakan para peserta didik untuk mengantri dan menghargai yang di depan ketika hendak berwudhu. Setelah berwudhu, diwajibkan untuk para peserta didik membaca do'a setelah wudhu dihadapan pendidik yang bertugas pada saat itu dengan tangan diangkat karena berdo'a dengan tangan diangkat adalah sunnah. kegiatan pendidik mengawasi para peserta didik sebelum dilaksanakannya shlat berjamaah dengan membawa semprontan berisikan air. Selain itu, para peserta didik bedoa setelah berwudhu dihadapan pendidik yang bertugas.



Gambar 4.4

Bapak Anang Ikhwanudin memaksa peserta didik untuk segera masuk ke dalam mushola SMPIT Daarussalam Tulungagung

Gambar diatas adalah salah satu bentuk strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung dengan cara dipaksa. Terlihat bagaimana Bapak Anang Ikhwanudin memaksa peserta didik untuk segera masuk ke dalam mushola SMPIT Daarussalam untuk mengaji ummi dengan pendidik yang akan mengajarkannya.



Gambar 4.5

Bapak Anang Ikhwanudin menyuruh peserta didik untuk memakai dan merapikan atribut yang digunakan sebelum pelaksanaan Upacara Hari Guru Nasional

Bapak Anang Ikhwanudin menyuruh peserta didik untuk merapikan pakaian dan sepatu yang sebelum peserta didik ikut serta dalam Upacara memperingati Hari Guru Nasional di lapangan SMPIT Daarussalam Tulungagung.



Gambar 4.6
Peserta didik menata sepatu di rak sepatu

Gambar diatas menjelaskan bagaimana peserta didik membiasakan untuk menata sepatu ditempatnya sebagaimana sebelumnya para pendidik dibiasakan untuk menata sepatu pada tempatnya.



Gambar 4.7
Proses pembelajaran di dalam kelas Ibu Fahmais Fadilla

Gambar di atas menjelaskan bagaimana Ibu Fahmais Fadilla melakukan pembinaan kedisiplinan dengan memberitahu peserta didik tentang perilakunya berdasarkan jurnal penilaian sikap peserta didik.

Strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung adalah: *pertama*, yaitu para pendidik melakukan penyampaian dengan menggunakan metode pendekatan dan pembiasaan. Pendekatan berupa menyampaikan secara langsung kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, semisal ada peserta didik yang telat dan mengabaikan tata tertib dan atauran yang ada di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Pembiasaan, berupa melakukan kontrol dan pengawasan ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah tentang segala bentuk pembelajaran yang ada baik ketika tahfidz pagi, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, makan siang, proses pembelajaran di dalam kelas, dan dalam pembiasaan terhadap absensi kelas. Selain pembiasaan juga muncul dari cara dioaksa, terpaksa, dan terbiasa. Contohnya, 1) memaksa peserta didik untuk mengucapkan salam kepada para pendidik ketika bertemu dimana dan kapan pun. 2) memaksa peserta didik untuk merapikan pakaiannya. 3) memaksa peserta didik untuk mengantri dalam berwudhu dan menata sepatu ke tempatnya. Dimana semua itu jika dibiasakan terus menerus akhirnya kan menjadi kebiasaan yang baik untuk peserta didik itu sendiri. Serta menggunakan metode ceramah

mengenai pemberian nasehat-nasehat baik berupa motivasi maupun panisemen.

Kedua, penyampaian pembinaan kedisiplinan juga memanfaatkan sarana dan prasaran berupa proyektor untuk memutar film, laptop untuk pembuatan power poin atau slide, audio, dan memanfaatkan sosial media berupa *wattsapp* untuk berkomunikasi dengan wali peserta didik dengan membuat grup yang terdiri dari wali kelas dan wali peserta didik. Tujuan pembuatan grup tersebut untuk melakukan sosialisasi terhadap program baru atau yang sudah ada dan untuk mengetahui perilaku peserta didik ketika berada di rumah apakah pembinaan kedisiplinan yang sudah diterapkan di sekolah diterapkan juga oleh peserta didik ketika berada dirumah.

3. Strategi Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung, bapak Khoirul Hadi Ni'am mengemukakan bahwa:

“Pengelolaan yang pertama tentu, kalau kedisiplinan itu tanggungjawab seluruh stake holder sekolah kita ya. Kepala sekolah sebagai ujung tombaknya, kemudian bapak ibu guru. Dimana kepala sekolah mengamanahkan kepada waka kesiswaan yang utama bahwa harus memiliki yang namanya program kerja waka kesiswaan terkait tentang kedisiplinan anak-anak seperti itu. Jadi bapak waka kesiswaan itu nanti membuat strategi yang pertama tetap diserahkan kepada bapak ibu guru tentang strategi yang seperti ini seperti ini, jadi guru semua harus tau disekolah terutama wali kelas. Setelah itu kita tau, terutama wali kelas harus

menginformasikan kepada wali murid dan juga wali peserta didik. Jadi di sekolah aturannya seperti ini, dirumah seperti ini. Karena jam di sekolah dengan jam di rumah itu lebih panjang di rumah. Jadi percuma kita mengadakan seperti ini seperti ini kalau di rumah gak di pantau. Misalkan kita disini mungkin kita disiplin sholat dhuha dan dzuhur, tetapi kalau sholat ashar, magrib, isya' orang tua gak mendisiplinkan ya percuma. Kita harus sama-sama sinergi antara wali santri dan guru. Kemudian hal itu kita sampaikan kepada anak, bahwa orang tua kalian sudah kami kasih tau seperti ini-seperti ini jadi nanti di rumah harus nurut sama orang tua kalau di sekolah harus nurut sama guru. Tujuannya adalah untuk memberikan karakter pada peserta didik. Jadi, memang berat bagi peserta didik karena itu kita harus menyadarkan peserta didik. Setelah ada sinergi antara orang tua dan guru yang kemudian yang sebagai obyeknya adalah siswa kita jalankan itu kemudian kita evaluasi setiap minggu untuk para pendidik dan satu bulan sekali dengan wali santri atau biasa yang disebut dengan paguyuban. Terus kita koordinasikan dengan wali santri di rumah, kan kita ada grup *wattsapp* setiap kelas seperti ini-seperti ini, kita tanyai kendalanya dan cari solusinya sama-sama. Intinya kita membuat jadwal, dimana setiap awal tahun ajaran kita adakan sosialisasai dengan para pendidik dan peserta didik, melakukan evaluasi setiap minggu pada hari sabtu biasanya, nanti kalau ada aturan, tata tertib, ataupun program jadi selalu kita evalusikan. Jika aturan dan tata tertib itu masih layak kita pertahankan dan kita hilangkan dan jika ada tambahan selalu kita tambahkan, jadi seperti itu”²¹⁷.

Bapak Khoirul Hadi Ni'am menuturkan bawasannya, langkah-langkah dalam strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu: 1) Pembuatan atau penyusunan program oleh kepala sekolah kemudian kepala sekolah memberikana amanah kepada waka kesiswaan mengenai program apa yang akan dilaksanakan. 3) Kemudia mengadakan sosialisasi setiap awal tahun ajaran tentang segala program, tata tertib dan aturan yang akan dilaksanakan dengan

²¹⁷Wawancara dengan Bapak Khoirul Ni'am

para pendidik dan wali peserta didik. 4) Setelah ada sinergi dari pendidik dan wali peserta didik, para pendidik memberitahukan kepada siswa mengenai segala program yang akan diterapkan kepada peserta didik. 5) Kemudian mengadakan evaluasi setiap satu minggu sekali untuk para pendidik dan satu bulan sekali atau yang disebut paguyuban dengan para orang tua peserta didik mengenai segala hambatan dan bersama-sama mencari solusinya.

Tolak ukur keberhasilan dari pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter Ustadz Soib Muklas mengemukakan bahwa:

“Keberhasilan dari pembinaan kedisiplinan peserta didik dilihat dari apa yang diucapkan dan diamalkan sama ya sudah berhasil, kalau belum ya belum. Tolak ukurnya itu, antara lisan *aqwa* dan lisan *maqal* itu sama. Bahasa orang sekarang setaralah antara perbuatan dan ucapan itu sama. Jadi tolak ukur saya itu semuanya. Kalau ucapan dan perbuatan ndak sama ya belum berhasil”.²¹⁸

Ustadz Soib Muklas menuturkan bawasannya, keberhasilan dari pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh para pendidik kepada peserta didik itu dilihat dari apa yang pendidik itu ucapkan dengan apa yang pendidik itu perbuat sama. Selain itu bapak Khoirul Hadi Ni'am juga mengemukakan bahwa:

“Kalau memang perubahan itu pada anak-anak tidak ada perubahan berarti tidak berhasil. Kalau sedikit ada perubahan berarti sudah berhasil. Karena merubah menset anak itu ndak bisa langsung tapi harus butuh proses”.²¹⁹

²¹⁸Wawancara dengan Ustadz Soib Muklas

²¹⁹Wawancara dengan Bapak Khoirul Hadi Ni'am

Bapak Khoirul Hadi Ni'am menuturkan bawasannya, jika seorang peserta didik itu sudah ada perubahan meskipun sedikit dikatakan sudah berhasil, karena untuk merubah mindset peserta didik itu butuh proses tidak instan. Bapak Khoirul Hadi Ni'am bagaimana pengelolaan pembinaan kedisiplinan di dalam kelas juga mengemukakan bahwa:

“Kan di dalam kelas itu ada struktur kelas. Ada ketua kelas ada sekretaris. Jadi ketua kelas harus bisa memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya yang lain. Mungkin kalau pendidik itu sebagai tauladan untuk peserta didik, tapi kalau ketua kelas sebagai contoh teman-temannya. Ada sih, ketika harusnya masuk kelas ada yang masih di luar kelas itu tanggung jawabnya ketua kelas untuk mendisiplinkan temannya. Jadi ketua kelas itu kita ajari untuk menjadi leader atau pemimpin artinya pemimpin itu tidak harus pandai dia juga harus bisa memberikan contoh baik kepada teman-temannya. Jadi kita didik seperti itu”.²²⁰

Bapak Khoirul Hadi Ni'am menuturkan bawasannya, dalam pengelolaan kelas para pendidik menyerahkan tanggung jawab itu kepada pengurus kelas, yaitu ketua kelas. Karena ketua kelas sudah diajarkan bagaimana menjadi leader atau pemimpin yang baik dan contoh yang baik bagi teman-temannya.

Strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu: *pertama*, pembuatan jadwal pengelolaan seperti mengadakan penyusunan program yang dilakukan oleh waka kesiswaan kemudian mengadakan sosialisai setiap awal tahun ajaran, dan mengadakan evaluasi setiap hari sabtu, dan paguyuban dengan orang tua

²²⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Ni'am

peserta didik setiap akhir bulan untuk mengetahui segala hambatan dalam pembinaan kedisiplinan untuk membentuk karakter anak didik. *Kedua*, dalam pengelolaan pembinaan kedisiplinan di dalam kelas para pendidik menyerahkan tanggung jawab itu kepada pengurus kelas yaitu ketua kelas. Dengan tujuan pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan yang diharapkan di SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu membentuk generasi rabbani.

B. Temuan Peneliti

Temuan peneliti berdasarkan pemaparan data dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan para pendidik atau *stake holder* dan peserta didik, penemuan peneliti mengenai strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung dipaparkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Temuan Peneliti tentang Startegi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karate di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Fokus Penelitian	Hasil Temuan Peneliti
1. Strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung	1) Perencanaan program, tata tertib dan aturan yang ada di SMPIT Daarussalam Tulungagung secara terstruktur dan kerja sama seluruh elemen sekolah. 2) Strategi pengorganisasian dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh seluruh <i>stake holder</i> sekolah, seperti kepala sekolah, guru BP, dan seluruh

Fokus Penelitian	Hasil Temuan Peneliti
	<p>guru mata pelajaran, sekaligus wali santri.</p> <p>3) Dalam pengorganisasian, masing-masing komponen memiliki perannya, dimana di SMPIT Daarussalam Tulungagung membaginya seperti:</p> <p>a) Kepala sekolah sebagai motor penggerak, pengontrol, pengevaluasi, mengawasi dan sebagainya dan tidak menuntut kemungkinan untuk kepala sekolah berinteraksi dengan peserta didik.</p> <p>b) Pendidik, melakukan kontrol dan memantau sikap peserta didik ketika di kelas seperti apa, cara duduk, cara berutur kata dikelas itu seperti apa dan itu dilakukan ketika anak-anak sudah masuk lingkungan sekolah dari mulai masuk pagi hingga pulang dengan di selingi nasehat-nasehat dan panismen-panismen meskipun pelajarannya pelajaran umum tidak menuntut kemungkinan para pendidik itu tetap mengarahkan anak-anak untuk berakhlakul karimah seperti itu.</p> <p>c) BP, memberikan pengarahan di dalam kelas selama satu jam.</p> <p>4) SMPIT Daarussalam Tulungagung juga mengadakan pelatihan, wokshop, dan studi banding dengan sekolah-sekolah yang dianggap memiliki tingkat kedisiplinan yang dianggap baik demi meningkatkan pengetahuan para pendidik mengenai pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didiknya.</p> <p>5) Pemilihan mata pelajaran disesuaikan dengan kedinasaan seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS,</p>

Fokus Penelitian	Hasil Temuan Peneliti
	<p>PAI, PKn, Penjaskes, Seni Budaya, hanya saja karena SMPIT Daarussalam Tulungagung basiknya sekolah Islam ada mata pelajaran seperti dinul Islam, yaitu Mabadi figh, Akidatul Awam, Hadits Arbain, SKI, Jurumiyah.</p>
<p>2. Strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung</p>	<p>Strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan metode, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan, berupa menyampaikan secara langsung kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, semisal ada peserta didik yang telat dan mengabaikan tata tertib dan atauran yang ada di SMPIT Daarussalam Tulungagung. 2) Pembiasaan <ol style="list-style-type: none"> a) Untuk peserta didik dimulai dari cara dipaksa, terpaksa, dan akhirnya terbiasa seperti penataan sepatu, ketika hendak berwudhu, dan perilaku ketika berada di kelas, dan ketika berada di rumah. b) Untuk orang tua peserta didik, wali kelas harus senantiasa melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik apakah pembinaan yang diterapkan di sekolah diterapkan juga di rumah, seperti shalat berjamaah, belajar, mengaji, dan berdzikir. 3) Ceramah berupa kultum setelah shalat. 4) Memanfaatkan sarana dan prasarana seperti audio, sound sistem, proyektor, laptop untuk memutar film, instrument dalam rpp dan pembuatan buku penghubung sekaligus jurnal yang harus diisi oleh peserta didik mengenai seluruh kegiatannya baik di sekolah maupun di luar sekolah dan dimintakan tanda tangan orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah, serta sosial media berupa <i>wattsapp</i> untuk melakukan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan Peneliti
	komunikasi dengan orang tua peserta didik melalui grup <i>wattsapp</i> .
3. Strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembuatan jadwal pengelolaan seperti mengadakan penyusunan program yang dilakukan oleh waka kesiswaan kemudian mengadakan sosialisai setiap awal tahun ajaran, dan mengadakan evaluasi setiap hari sabtu, dan paguyuban dengan orang tua peserta didik setiap akhir bulan untuk mengetahui segala hambatan dalam pembinaan kedisiplinan untuk membentuk karakter anak didik. 2) Dalam pengelolaan pembinaan kedisiplinan di dalam kelas para pendidik menyerahkan tanggung jawab itu kepada pengurus kelas yaitu ketua kelas. Karena ketua kelas sudah diajarkan bagaimana menjadi lider atau pemimpin yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk teman-temannya.